

PERUBAHAN MELALUI KIPRAH MAHASISWA PEKERJAAN SOSIAL DALAM MENYALAKAN HARAPAN ANAK JALANAN DI LSM KOPA

Karina Olivia Pricila Harahap¹, Gusti Pirandy S.Sos., M.Kesos²

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara
Kota Medan, Indonesia

Email : karinaolivia@students.usu.ac.id¹
pirandygusti@gmail.com²

ABSTRAK

Anak jalanan merupakan kelompok sosial yang rentan dan termarjinalkan, yang kerap kali hidup dalam kondisi serba kekurangan, baik secara ekonomi, emosional, maupun sosial. Mereka seringkali mengalami keterbatasan akses terhadap hak-hak dasar seperti pendidikan, layanan kesehatan, perlindungan hukum, serta kurangnya dukungan moral dari lingkungan sekitar. Situasi ini menyebabkan anak jalanan tumbuh dalam lingkungan yang tidak kondusif bagi perkembangan fisik maupun mental mereka. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam mengkaji dan mendampingi anak yang mengalami hambatan belajar dan berasal dari latar belakang ekonomi sulit. Hal ini yang dilakukan oleh penulis pada salah seorang anak berinisial BR di Lembaga Swadaya Masyarakat KOPA (Komunitas Peduli Anak) di Medan Maimun. Hal ini bertujuan agar anak tersebut berkembang melalui bantuan dan pendampingan sosial dalam meningkatkan akademik, keterampilan, dan motivasi anak.

Kata Kunci : Anak Jalanan, Pendampingan Sosial, LSM, Motivasi Anak

ABSTRACT

Street children are a vulnerable and marginalized social group, often living in conditions of economic, emotional and social deprivation. They often experience limited access to basic rights such as education, health services, legal protection, and lack of moral support from their surrounding environment. This situation causes street children to grow up in an environment that is not conducive to their physical and mental development. There are several ways to assess and assist children who experience learning barriers and come from difficult economic backgrounds. This is what the author did with one of the children with the initials BR at the KOPA (Komunitas Peduli Anak) Non-Governmental Organization in Medan Maimun. It aims to help the child develop through social assistance and mentoring in improving the child's academics, skills and motivation.

Keywords: Street Children, Social Assistance, Non-Governmental Organizations, Child Motivation

Article History

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Praktik kerja lapangan menurut Oemar Hamalik (2001: 21) adalah model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan. Kegiatan PKL ini juga dilakukan oleh Karina Olivia Pricila Harahap selaku praktikan yang merupakan salah satu Mahasiswi Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Kegiatan ini dilakukan dibawah bimbingan Bapak Gusti Pirandy S.Sos., M.Kesos. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dilakukan di salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat di Kota Medan yaitu LSM KOPA (Komunitas Peduli Anak) yang berada di Jl. Syah Bandar No. 23, AUR, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. LSM KOPA bergerak di bidang Sosial, Pendidikan, Keagamaan, dan Kesejahteraan Sosial Keluarga dan Anak

LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) adalah organisasi yang didirikan oleh individu atau kelompok secara sukarela yang bertujuan untuk mendukung dan menopang aktivitas atau kepentingan publik tanpa bermaksud mengambil keuntungan finansial. Di Indonesia, keberlangsungan LSM telah diatur dalam konstitusi dan sistem perundang undangan. Dalam pasal 28 Undang-Undang Dasar 1945, terdapat suatu jaminan bagi seluruh warga negara Indonesia untuk berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan maupun tulisan dan sebagainya. Setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap orang memiliki hak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) hadir sebagai salah satu solusi dalam menjawab persoalan sosial tersebut. LSM memiliki peran penting dalam mendampingi, melindungi, dan memberdayakan masyarakat, termasuk anak-anak yang hidup dalam kondisi memprihatinkan. Salah satu lembaga yang memiliki kepedulian tinggi terhadap anak-anak jalanan adalah Komunitas Peduli Anak (KOPA) Medan. Didirikan oleh Bapak Syafri Tanjung pada tahun 2005, KOPA berlokasi di Jl. Syahbandar No.23, Medan Maimun, dan aktif dalam mendampingi anak-anak dari keluarga kurang mampu. KOPA tidak hanya memberikan pendidikan informal, tetapi juga menciptakan program kreatif seperti Bank Sampah Citra Aur dan Gerakan Mamak-Mamak Merajut (GEMAR). Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kemandirian, keterampilan, serta meningkatkan kesadaran sosial anak-anak dan masyarakat sekitar. LSM ini juga menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang partisipatif, KOPA menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Peran LSM seperti KOPA sangat penting untuk mewujudkan kesejahteraan anak-anak yang terpinggirkan.

Dalam konteks akademik, Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi media yang efektif untuk mengaplikasikan teori dan metode pekerjaan sosial secara langsung di lapangan. PKL memungkinkan mahasiswa untuk memahami kondisi sosial masyarakat secara riil serta memberikan kontribusi nyata dalam pemecahan masalah sosial. Melalui PKL di LSM KOPA, penulis melakukan asesmen dan pendampingan terhadap seorang anak jalanan berinisial BR yang mengalami kendala dalam hal pendidikan dan motivasi belajar. BR merupakan anak pertama dari lima bersaudara dan sudah berjualan tisu di jalan sejak usia enam tahun. Kegiatan PKL ini dirancang dengan pendekatan humanis dan menyenangkan agar klien merasa nyaman dan terbuka terhadap proses pendampingan. Intervensi dilakukan melalui pembelajaran membaca, berhitung, serta keterampilan tangan seperti membuat kerajinan dan menggambar. Seluruh kegiatan dilakukan dengan pendekatan kreatif agar tidak

menimbulkan kejenuhan pada anak. Dari pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori pekerjaan sosial, tetapi juga mengembangkan empati, komunikasi, dan kemampuan analisis sosial.

Adapun teori yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang menyatakan bahwa anak akan berkembang optimal jika dibimbing oleh orang dewasa atau lingkungan yang mendukung. Selain itu, digunakan metode case work dan tools ecomap untuk memetakan hubungan sosial dan dukungan lingkungan BR secara menyeluruh. Melalui asesmen yang sistematis dan pendekatan yang tepat, klien menunjukkan kemajuan dalam keterampilan akademik dan sosialnya. BR mulai lancar membaca, lebih memahami konsep perkalian dan pembagian, serta menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Dengan dukungan yang konsisten dan pendekatan yang sesuai, anak-anak seperti BR dapat memiliki masa depan yang lebih cerah. Pendekatan pekerjaan sosial terbukti mampu membangun potensi dan mengembalikan hak-hak anak yang selama ini terabaikan. Oleh karena itu, kegiatan ini bukan hanya menjadi pengalaman akademik, tetapi juga bentuk nyata kontribusi dalam pembangunan sosial anak-anak di Indonesia. Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, LSM, dan masyarakat dalam mewujudkan perubahan yang berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah metode case work atau pekerjaan sosial kasus individu yang dirumuskan oleh Skidmore, Thackery, dan Farley. Metode casework merupakan pendekatan pekerja sosial yang melibatkan interaksi langsung antara seorang pekerja sosial dan individu atau kelompok menghadapi masalah sosial. Melalui hubungan kerja yang terjalin, pekerja sosial menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk membantu klien mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Metode ini terdiri dari empat tahapan utama yaitu tahap studi, asesmen, intervensi, dan terminasi.

1. Tahap Penelitian

Pada tahap ini dilakukan pendekatan yang ramah dan menyenangkan untuk membangun hubungan awal dengan klien. Kegiatan ini juga menggunakan tools ecomap untuk menekankan relasi sosial BR dengan keluarga, teman sebaya, komunitas dan lingkungan sekitarnya. Ecomap membantu dalam memahami siapa saja pihak-pihak yang memberikan dukungan maupun tekanan dalam kehidupan tersebut. Penulis mulai mengenal klien berinisial BR, seorang anak perempuan kelas 4 SD yang sejak usia 6 tahun telah berjualan tisu di jalanan demi membantu keluarganya. Dengan cara bertanya mengenai kehidupan sehari-harinya, hobinya, cita-cita, dan minat belajarnya, klien menunjukkan ketertarikan pada mata pelajaran matematika serta kegiatan menggambar dan mewarnai.

2. Tahap Asesmen

Pada tahap ini berisikan tahap penyelesaian masalah dengan adanya informasi dari klien mengenai penyebab dari adanya permasalahan dan juga hal yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan ataupun mengatasi masalah yang dihadapi klien. Hasil assessment menjadi dasar untuk perencanaan intervensi. Dilakukan dengan menggali lebih dalam mengenai kondisi keluarga, hubungan sosial, dan motivasi belajarnya. Pendekatan dilakukan sambil bermain dan berkreasi agar anak merasa nyaman dan terbuka. Seluruh tahapan dilaksanakan secara bertahap dan konsisten selama masa PKL berlangsung.

3. Tahap Intervensi

Intervensi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan berencana dalam diri klien dan situasinya. Kemajuan BR juga dapat dianalisis melalui penerapan teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar anak. Vygotsky menyatakan bahwa anak akan berkembang optimal jika berada dalam zona yang menantang namun masih bisa diselesaikan dengan bantuan. Pada tahap ini dilakukan secara bertahap dan konsisten, dengan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis kegiatan. Dimulai dengan mengajak BR untuk belajar membaca dan berhitung menggunakan metode konkret, seperti mencoret lidi-lidi untuk mempermudah proses perkalian. Kegiatan belajar selalu di selingi dengan aktivitas menyenangkan seperti membuat kerajinan tangan, menggambar dan bermain games. Tujuannya agar BR tidak merasa bosan dan tetap antusias mengikuti kegiatan.

4. Tahap Terminasi

Tahapan ini dilakukan apabila tujuan - tujuan yang telah disepakati dalam kontrak telah dicapai atau mungkin sudah tidak dicapai kemajuan - kemajuan yang berarti dalam pemecahan masalah. Setelah semua tahapan intervensi dilakukan, BR menunjukkan perkembangan yang positif, di mana awalnya ia kesulitan dalam membaca dan menghitung, namun secara bertahap mulai menunjukkan kelancaran. Ia juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan selama sesi belajar. Dengan tercapainya tujuan intervensi, maka resmi menghentikan proses pendampingan.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Komunitas Peduli Anak (KOPA) Medan
Jl. Syah Bandar No.23, A U R, Kec. Medan Maimun,
Kota Medan, Sumatera Utara

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : 11 Maret 2025 s.d 4 Juni 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode casework terbukti mampu mendorong anak mencapai perubahan nyata dalam kehidupannya. Klien yang menjadi fokus dalam kegiatan ini adalah BR, seorang anak perempuan yang telah berjualan tisu sejak usia 6 tahun. Ia merupakan anak pertama dari lima bersaudara dan berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang sangat terbatas. BR juga mengalami tantangan dalam hal pendidikan, terutama dalam kemampuan membaca, perkalian, dan pembagian. Pada tahap awal interaksi, BR tampak pemalu namun menunjukkan sikap terbuka ketika diajak bermain dan bercerita. Kegiatan awal dilakukan dengan perkenalan, bermain, dan menggambar untuk membangun kedekatan. Dari kegiatan ini, penulis dapat melihat bahwa BR memiliki potensi dalam bidang keterampilan dan seni. Ketertarikannya terhadap aktivitas kreatif menjadi pintu masuk untuk proses asesmen selanjutnya.

Pada tahap asesmen, digunakan tools ecomap untuk memetakan hubungan BR dengan keluarga, teman, dan lingkungan sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa BR memiliki hubungan cukup dekat dengan orang tuanya meskipun sering terjadi konflik ekonomi dalam rumah tangga. Ia juga memiliki relasi yang positif dengan teman-temannya, baik di sekolah maupun di jalan saat berjualan. Penggunaan tools ecomap menjadi bagian penting dalam memahami situasi sosial BR secara menyeluruh. Melalui pemetaan ini, dapat dilihat bagaimana hubungan BR dengan orang tua, saudara, teman sebaya, serta komunitas seperti KOPA. BR memiliki hubungan yang cukup positif dengan orang tua dan teman-temannya, meskipun terdapat tekanan dari kondisi

ekonomi keluarga. Faktor lingkungan yang suportif, seperti komunitas KOPA dan relawan yang terlibat, memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan mental dan sosial BR. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sosial yang sehat mampu menjadi penyangga (buffer) dalam situasi yang penuh tekanan. Ecomap membantu praktikan dalam merancang strategi intervensi yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan klien. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan jaringan sosial yang dimiliki anak, proses pendampingan dapat lebih terarah. Tools ini menjadi media penting dalam proses asesmen yang mendalam dan sistematis. BR menyukai pelajaran matematika karena gurunya menyenangkan, meskipun ia belum lancar dalam perkalian dan pembagian. BR memiliki cita-cita menjadi seorang dokter karena ingin membantu orang banyak. Ia juga menyukai kegiatan menari dan pernah tampil di acara sekolah. Keinginan dan minat BR menunjukkan bahwa ia memiliki semangat dan harapan masa depan, meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Asesmen ini memberikan dasar penting dalam merancang intervensi yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan BR.

Intervensi dilakukan secara bertahap dan konsisten, dengan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis kegiatan. Penulis mengajak BR untuk belajar membaca dan berhitung menggunakan metode konkret, seperti lidi-lidi untuk mempermudah proses perkalian. Kegiatan belajar selalu diselingi dengan aktivitas menyenangkan seperti membuat kerajinan tangan, menggambar, dan bermain games. Tujuannya adalah agar BR tidak merasa bosan dan tetap antusias mengikuti kegiatan. BR menunjukkan perkembangan yang positif, di mana awalnya ia kesulitan membaca dan menghitung, namun secara bertahap mulai menunjukkan kelancaran. Ia juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan selama sesi belajar. Hadiah kecil seperti stiker atau alat tulis diberikan sebagai bentuk penghargaan atas partisipasinya. Dari proses ini terlihat bahwa interaksi sosial yang suportif dapat meningkatkan semangat belajar anak.

Selain kemampuan akademik, intervensi juga menekankan pada pengembangan keterampilan dan kreativitas BR. Ia diajak membuat berbagai produk kerajinan tangan seperti gantungan kertas origami, gelang, cincin, hingga bingkai foto dan celengan. BR sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan bahkan beberapa kali meminta sendiri untuk menggambar dan mewarnai di sesi berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kreatif dapat menjadi media ekspresi yang efektif bagi anak-anak. Kreativitas juga memberi peluang untuk meningkatkan nilai ekonomi jika terus dikembangkan. BR menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan hasil karyanya dan tampak bangga saat diperlihatkan kepada pendamping. Aktivitas semacam ini bukan hanya melatih motorik halus, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kebermaknaan. Dengan demikian, pendekatan yang holistik sangat diperlukan dalam membimbing anak-anak dari kelompok rentan.

Kemajuan BR juga dapat dianalisis melalui penerapan teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar anak. Dalam kasus BR, bimbingan langsung dari pendamping membuatnya lebih mudah memahami konsep yang sebelumnya sulit dikuasai. Sebagai contoh, ketika BR kesulitan menghitung, metode visual seperti mencoret lidi-lidi sangat membantunya memahami perkalian dan pembagian. Interaksi yang intensif dan positif dari pendamping menciptakan ruang belajar yang aman dan suportif. Vygotsky menyatakan bahwa anak akan berkembang optimal jika berada dalam zona yang menantang namun masih bisa diselesaikan dengan bantuan. Perkembangan BR menjadi bukti bahwa ZPD dapat diterapkan secara praktis di lapangan. Pendampingan yang tepat dapat membantu anak mengembangkan potensi terbaiknya meskipun berasal dari kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Dari hasil observasi dan dokumentasi kegiatan, terlihat adanya transformasi yang signifikan dalam sikap dan keterampilan BR. BR yang awalnya ragu dan tertutup menjadi lebih aktif dan percaya diri. Ia mulai menunjukkan ketekunan dalam belajar dan tidak mudah menyerah saat menemui kesulitan. Keberhasilan dalam membaca dan menghitung menjadi pencapaian besar bagi BR dan memberikan semangat baru dalam meraih cita-citanya. Proses ini juga menunjukkan bahwa dukungan emosional dari pendamping sangat penting dalam membentuk karakter anak. Selain itu, aktivitas kelompok seperti bermain dan berbagi dengan teman-temannya menunjukkan bahwa BR memiliki kemampuan sosial yang baik. Ia belajar tentang toleransi, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Perubahan ini menjadi indikator keberhasilan dari program intervensi yang dilakukan selama PKL.

Setelah seluruh tahapan intervensi dilaksanakan, BR menunjukkan perkembangan yang positif. Pada awalnya, BR mengalami kesulitan dalam membaca dan menghitung. Namun, secara bertahap ia mulai menunjukkan kelancaran dalam kedua keterampilan tersebut. Selain itu, BR juga tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta menjawab pertanyaan selama sesi pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan intervensi, maka proses pendampingan resmi dihentikan.

Secara keseluruhan, kegiatan Praktik Kerja Lapangan di LSM KOPA Medan membuktikan bahwa pendekatan sosial yang terstruktur dan humanis dapat membawa perubahan nyata pada kehidupan anak jalanan. BR yang sebelumnya berada dalam situasi terbatas kini mulai menunjukkan perkembangan dalam aspek kognitif, emosional, sosial, dan keterampilan. Pendekatan metode case work, teori Vygotsky, serta penggunaan tools ecomap berhasil memberikan gambaran utuh dan solusi praktis bagi pendampingan anak. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi klien, tetapi juga menjadi pembelajaran penting bagi praktikan dalam memahami dinamika sosial dan psikologis anak-anak dari kelompok marginal. Intervensi ini menjadi bukti bahwa kerja sosial memiliki dampak besar dalam meningkatkan kualitas hidup individu. Anak-anak seperti BR memiliki potensi besar untuk berkembang jika diberi kesempatan dan dukungan yang tepat. Oleh karena itu, keberlanjutan program dan kolaborasi lintas sektor sangat penting untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih luas dan berkelanjutan.



KESIMPULAN

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di LSM KOPA Medan memberikan pengalaman berharga dalam penerapan teori dan metode pekerjaan sosial secara langsung kepada anak jalanan. Proses pendampingan terhadap klien berinisial BR menunjukkan bahwa anak-anak dari latar belakang kurang mampu tetap memiliki potensi besar untuk berkembang jika diberikan pendampingan yang tepat. Melalui metode case work yang sistematis dan penggunaan tools ecomap, diperoleh pemahaman menyeluruh tentang situasi sosial, psikologis, dan pendidikan klien. Teori Zona Perkembangan Proksimal dari Vygotsky sangat relevan dalam mendorong perkembangan BR karena berfokus pada pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Intervensi dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan kreatif, seperti menggambar, membuat kerajinan tangan, belajar berhitung menggunakan lidi-lidi, serta bermain games edukatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca, berhitung, serta motivasi belajar BR. Klien juga mulai menunjukkan rasa percaya diri dan memiliki pandangan positif terhadap masa depannya. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pekerjaan sosial yang tepat dapat memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan anak.

Kegiatan ini memperkuat peran LSM seperti KOPA dalam menjembatani kebutuhan anak-anak dari kelompok marginal menuju kehidupan yang lebih baik. Program pendampingan yang holistik, terencana, dan berkelanjutan terbukti mampu membangun karakter dan kemampuan anak secara menyeluruh. Selain memberikan pengalaman profesional bagi mahasiswa, kegiatan PKL ini juga memberi manfaat langsung bagi anak-anak yang dibimbing. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kolaborasi yang baik antara mahasiswa, pembimbing lapangan, pihak lembaga, serta masyarakat sekitar. Intervensi sosial yang dilakukan tidak hanya berfokus pada masalah akademik, tetapi juga pada aspek emosional, sosial, dan keterampilan hidup anak. Oleh karena itu, pendekatan multidimensi sangat diperlukan dalam upaya pemberdayaan anak jalanan. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan di masa depan dengan cakupan yang lebih luas. Dengan komitmen dan kerja sama yang kuat, kesejahteraan anak-anak rentan dapat terus diperjuangkan menuju perubahan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustam, M. (2021). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Penetapan Taman Nasional Lore Lindu: Studi Yayasan Tanah Merdeka dalam Memperjuangkan Hak Masyarakat Katu. *Journal of Social Development Studies*, 52 - 66.
- Herdiansah, A. G. (2016). Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia. *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*.
- Rahmah, A. V., Habeahan, A. L., Lani, W. M., Siregar, I. K., & Rachman, K. (2023). Pelaksanaan Metode Casework dalam Proses Pendampingan Klien di SKA. *Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 292 - 299.
- Ritonga, F. U., & Dilena, H. (2022). Penerapan Metode Belajar Sambil Bermain Guna Memenuhi Kebutuhan Pengembangan Diri Anak. *Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 30-35.
- Ritonga, F. U., & Shahiba, S. (2022). Metode "Fun Learning" Untuk Meningkatkan Minat Belajar Serta Kepercayaan Diri Anak. *Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 6 - 11.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 9 Tahun 2025

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Safitri, R., & Suriadi, A. (2023). Belajar Literasi Dan Memupuk Rasa Percaya Diri Anak Di LSM KOPA, Medan Maimun. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 155-163.